

Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui *Stroytelling* Terhadap Persepsi dan Sikap Tentang Cedera Kepala pada Pelajar di MTs

Baiq Nurainun Apriani Idris¹, Dewi Nursukma Purqoti², Irwan Hadi^{3*}

^{1,2,3} STIKES Yarsi Mataram, Indonesia

baiqnurainun87@gmail.com, Purqotidewi87@gmail.com, Irwanhadi711@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Received : 03-07-2023

Revised : 12-07-2023

Accepted : 29-07-2023

Online : 30-07-2023

Keyword:

Health Promotion;

Storytelling;

Perception;

Attitude;

Head Injury



Head injury is a public health problem, especially in developed countries. Head injury due to traffic accidents is one leading causes of death in the world. The use of motorcycles under age is very risky for accidents due to lack of awareness of traffic order, and not using a helmet when driving which can be at risk of causing head injuries. Therefore, provision of health promotion (PromKes) through storytelling about head injuries can affect perceptions and attitudes about preventing head injuries. The purpose of this study was to determine effectiveness of health promotion through storytelling on perceptions of head injuries in students at MTs Nurul Huda. Research This was pre-experimental designs with one group pre-test post-test design. The population in this study amounted to 121 students. The sampling technique used is purposive sampling by using sampling formula according to Frederer so that number of side in this study amounted to 18 respondents. The data collection method used a questionnaire on each variable. The statistical test used in this study is matched t-test. The result of this study shows value = $0.001 < = 0.05$, meaning that there is a significant effectiveness after being given health promotion through storytelling on perceptions of head injury and the value of value = $0.001 < = 0.05$ for effectiveness of health promotion through storytelling against perception of head injury. Collaboration with related parties is needed to disseminate information about head injury prevention.

ABSTRAK

Cedera kepala merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di negara maju. Cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Penggunaan sepeda motor di bawah umur sangat berisiko terjadi kecelakaan karena kurangnya kesadaran akan ketertiban lalu lintas, serta tidak menggunakan helm saat berkendara yang dapat berisiko menyebabkan cedera kepala. Oleh karena itu pemberian promosi kesehatan (PromKes) melalui storytelling tentang cedera kepala dapat mempengaruhi persepsi dan sikap tentang pencegahan cedera kepala. Tujuan: untuk mengetahui efektivitas promosi kesehatan melalui storytelling terhadap persepsi cedera kepala pada siswa MTs Nurul Huda. Rancangan penelitian merupakan desain pre-experimental dengan one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 121 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan rumus sampling menurut Frederer sehingga jumlah pihak dalam penelitian ini berjumlah 18 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan

adalah kuesioner pada masing-masing variabel. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah matched t-test. Hasil: Penelitian ini menunjukkan nilai $= 0,001 < = 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan promosi kesehatan melalui storytelling terhadap persepsi cedera kepala dan nilai $value = 0,001 < = 0,05$ untuk efektivitas promosi kesehatan melalui storytelling terhadap persepsi cedera kepala. Kolaborasi dengan pihak terkait sangat diperlukan untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan cedera kepala.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. INTRODUCTION

Secara global dengan perkembangan zaman yang semakin maju, banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi terutama dibidang transportasi. Transportasi merupakan alat untuk mempermudah masyarakatnya berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan mudah dan cepat, jarak untuk dilalui terkadang berbeda sehingga mengharuskan untuk menggunakan transportasi. Setiap negara memiliki sistem transportasi. Transportasi di setiap negara umumnya menunjukkan kualitas dari sebuah negara dan kemajuan bangsanya. Transportasi sendiri dapat dibagi menjadi 3 yaitu transportasi laut, transportasi udara dan transportasi darat, namun transportasi yang paling banyak digunakan merupakan transportasi darat, transportasi darat pun memiliki beberapa jenis seperti mobil, motor, truk, bus, kereta api, becak, delman dan bajai.

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dimana setiap tahunnya jumlah penduduk terus bertambah yang menyebabkan kebutuhan akan transportasi juga meningkat. Transportasi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah sepeda motor karena salah satu transportasi yang cepat, mudah dipelajari, ukurannya yang kecil dan memiliki harga yang terjangkau. Sehingga hal tersebut membuat masyarakat Indonesia memilih sepeda motor karena merupakan transportasi darat yang lebih praktis. Hingga pada tahun 2019 jumlah sepeda motor di Indonesia sebanyak 126.588.509 unit (BPS, 2020)

Sepeda motor bukan hanya memudahkan masyarakat untuk mencapai tempat tujuan dengan cepat dan mudah namun sepeda motor juga dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas apabila pengguna sepeda motor tidak mematuhi peraturan lalu lintas yang ada. Bahkan pelajar SMP ikut serta dalam penggunaan sepeda motor karena penggunaan yang mudah dan cepat. Seperti yang kita ketahui remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan melakukan aktivitas di luar rumah lebih sering sehingga beresiko mengalami kejadian yang tidak diinginkan di luar rumah. (FIKRI, 2021)

Remaja yang belum memiliki SIM sebagai pengguna sepeda motor semakin bertambah setiap tahunnya, bahkan sepeda motor digunakan sebagai alat transportasi pribadi ke sekolah. Menurut RIKESDAS (2018) anak di usia 5-14 tahun mengendarai sepeda sebanyak 38,2%. Cahaya Rhendra (2019) menjelaskan hal tersebut karena faktor orang tua yang memfasilitasi mereka dan jarak dari suatu tempat ke tempat yang lain menjadi pertimbangan anak dalam menggunakan sepeda motor. Salah satu faktor anak melakukan pelanggaran yaitu waktu berangkat ke sekolah pada waktu akhir jam masuk.

Pada remaja yang sering menggunakan sepeda motor dengan kurang pemahaman berkaitan dengan peraturan-peraturan lalu lintas yang ada. bahkan sering dijumpai anak di usia 5-14 tahun tidak menggunakan helm saat berkendara sebanyak 58,2% (RIKESDAS NTB., 2018). berboncengan lebih dari satu penumpang, kecepatan tidak terkontrol saat mengendarai sepeda motor dan belum memiliki SIM. Anak yang sering mengemudi sepeda motor dengan

ugal-ugalan dan tidak menggunakan helm beresiko mengalami kecelakaan lalu lintas. Dalam peraturan seorang anak yang belum cukup umur tidak diperbolehkan menggunakan sepeda motor karena belum memiliki SIM sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pasal 81 ayat 1 undang-undang nomor 22 tahun 2009.

Remaja yang mengendarai sepeda motor sangat beresiko terlibat kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut dikarenakan aktivitas dan pergaulan masa remaja membuat kelompok pelajar memiliki mobilitas yang tinggi serta kurangnya kesadaran akan ketertiban lalu lintas, serta tidak menggunakan helm saat berkendara yang dapat beresiko menyebabkan terjadinya cedera kepada anak dan tingkat pendidikan yang rendah juga cenderung meningkatkan prevalensi cedera kepala. Trauma kepala pada anak yang masih dalam proses perkembangan otak sehingga trauma kepala yang berlanjut menjadi cedera otak merupakan proses kronis progresif yang beresiko menyebabkan gangguan tumbuh kembang dari berbagai aspek (De Pompei et al, 2010 dalam Erny dkk 2019). Untuk pasien yang mengalami cedera kepala berat dapat menyebabkan kematian dan kecacatan (Kawengian et al., 2017)

Cedera kepala masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat terutama di negara maju karena dapat menyebabkan kematian, kecacatan, mengurangi waktu produktif karena cedera kepala melibatkan kelompok usia yang produktif dan mengakibatkan beban sosial yang besar per tahun. Biaya yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk perawatan akibat kejadian cedera kepala lebih dari 60,43 juta dolar per tahun. (Maharani, 2016) Anak yang mengalami cedera kepala perlu dilakukan pemantauan pada saat terjadinya cedera kepala sampai 48-72 jam dan pemantauan jangka panjang karena trauma kepala yang menjadi cedera otak dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang baik gangguan fungsi kognitif dan motorik yang menetap, hal ini membedakan trauma kepala pada anak dan dewasa. Cedera kepala di amerika serikat hampir 10% kematian disebabkan karena trauma dan sebagian akibat trauma berhubungan dengan otak. Kasus cedera kepala terjadi setiap 7 detik dan kematian akibat cedera kepala terjadi setiap 5 menit. Cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia dengan persentase 18,2 juta penduduk dari 100.000 populasi. Terdapat kasus cedera kepala terhadap anak Mencapai 812.000 pasien. Pasien cedera kepala yang meninggal dunia sebanyak 56.800 orang. Kejadian cedera kepala pada anak yang menyebabkan kematian terjadi sebanyak 2.529 (Peterson et al. 2019)

Menurut RIKESDAS tahun 2018 kejadian cedera kepala di Indonesia berada di angka 11,9% prevalensi cedera kepala lebih dari 70% dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Cedera kepala yang terjadi pada anak di umur 5-14 tahun memiliki proporsi kejadian sebanyak 11,4%. anak yang mengalami gegar otak sebanyak 0,1% sedangkan cedera yang terjadi di jalan raya yang dialami oleh anak umur 5-14 sebanyak 17,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTs Lombok Barat pada tanggal 16 Februari 2021 didapatkan data dari kepala sekolah jumlah siswa siswi yang belajar di MTS 121 orang 64 laki-laki dan 57 perempuan yang rata-rata berusia 13-15 Tahun, Sekitar 50 % siswa siswi sudah bisa menggunakan sepeda motor. Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap 10 siswa yang sudah bisa menggunakan sepeda motor dan 4 siswa menjadikan sepeda motor sebagai kendaraan pribadi ke sekolah karena telah difasilitasi oleh orang tua. Pada saat mengendarai sepeda motor terdapat 3 siswa yang sering berboncengan lebih dari 1 penumpang, dan 10 siswa jarang menggunakan helm saat berkendara, terdapat 3 siswa pernah mengalami kecelakaan sepeda motor dan didapatkan 3 siswa yang pernah mengalami cedera kulit kepala. Dari 10 siswa saat dilakukan wawancara terkait dengan cedera kepala mengatakan tidak mengerti tentang cedera kepala. (SUTAFa, 2021)

Salah satu upaya untuk mencegah cedera kepala pada remaja dan mengurangi angka kematian dan kecacatan akibat cedera kepala yaitu dengan dibekali pemahaman, sehingga

diharapkan dapat mengubah persepsi dan sikap yang berkaitan dengan keselamatan dirinya dalam pencegahan kejadian cedera kepala. Salah satu cara untuk membuat remaja selamat dari bahaya adalah dengan meningkatkan pemahaman remaja terhadap cedera kepala. (Priyanto et al., 2022)

Untuk mengubah persepsi remaja tentang cedera kepala dapat menggunakan *storytelling* dengan media audio visual tentang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Melalui media video, siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara keseluruhan.

B. METHODS

Desain penelitian ini adalah penelitian pre-experimental dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar di MTS. Nurul Huda Lombok Barat. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 121 pelajar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa dengan melakukan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Responden yang digunakan merupakan siswa kelas 7 dan kelas 8 dikarenakan kelas 9 mempersiapkan ujian akhir. Kriteria responden adalah responden yang dapat menggunakan sepeda motor, menggunakan sepeda motor ke sekolah, bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2021 di MTS. Nurul Huda Lombok Barat. Kuesioner persepsi terdiri dari 10 butir pertanyaan, data dalam penelitian ini akan didapatkan jawab "benar dan salah". Jika responden menjawab benar maka nilainya 1 dan jika jawaban responden salah maka nilainya 0. Persepsi responden dikatakan baik skor 76-100%, cukup 56-75% dan kurang <55%. Kuesioner sikap memiliki 20 pertanyaan, Pertanyaan positif jika responden menjawab sangat setuju : 4 setuju : 3 tidak setuju : 2 sangat tidak setuju 1, Pernyataan negatif dengan skor 1 : sangat setuju 2 : setuju 3 : tidak setuju 4 :sangat tidak setuju. Sikap responden dikatakan baik skor 76-100%, cukup 56-75% dan kurang <55%.

Penelitian ini menggunakan uji *paired T-Test* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi normal. Berpasangan atau berhubungan adalah subjek yang diukur sama, namun diberi dua macam perlakuan.

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Result

Hasil analisa berdasarkan tabel 1.1 bahwa persepsi sebelum diberikan promosi Kesehatan terbanyak dengan kategori persepsi baik dengan jumlah responden 10 orang (55.6%) dan terendah dengan kategori cukup sebanyak 5 responden (27.8%).

Tabel 1.1 distribusi frekuensi persepsi responden sebelum diberikan intervensi

Persepsi	Sebelum	
	N	%
Baik	10	55.6
Cukup	5	27.8
Kurang	3	16.7
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa persepsi setelah diberikan intervensi promkes mengalami peningkatan persepsi dengan kategori baik sebanyak 17 responden (94.4%), dan kategori cukup sebanyak 1 responden (5.6%).

Tabel 1.2 distribusi frekuensi persepsi responden sesudah diberikan intervensi

Persepsi	Sesudah	
	N	%
Baik	17	94.4
Cukup	1	5.6
Kurang	0	0.0
Jumlah	18	100

Pada tabel 1.3 bahwa sikap sebelum diberikan intervensi kategori cukup merupakan kategori terbanyak dengan 12 responden (66.7%) kemudian 3 responden (16.7%) merupakan kategori baik. Sedangkan kategori kurang sebanyak 3 responden (16.7%).

Tabel 1.3 distribusi frekuensi sikap responden sebelum diberikan intervensi

Sikap	Sebelum	
	N	%
Baik	3	16.7
Cukup	12	66.7
Kurang	3	16.7
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel 1.4 di bawah ini mengenai sikap setelah diberikan intervensi, terdapat 10 responden dengan kategori cukup (55.6%), 8 responden (44.4%).

Tabel 1.4 distribusi frekuensi sikap responden sesudah diberikan intervensi

Sikap	Sesudah	
	N	%
Baik	8	44.4
Cukup	10	55.6
Kurang	0	0.0
Jumlah	18	100

Hasil uji statistic perbedaan persepsi sebelum dan sesudah diberikan intervensi terlihat dalam tabel 1.5 bahwa didapatkan *p value* = 0.01 lebih kecil dari nilai *a* = 0.05 artinya ada efek intervensi yang diberikan terhadap persepsi responden tentang cedera kepala.

Tabel 1.5 analisis persepsi sebelum dan sesudah intervensi

Sebelum	Sesudah						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	10	16,7	0	0,0	0	0.0	10	56.6	0.01
Cukup	4	22,2	1	5.6	0	0.0	5	27.8	
Kurang	3	5,6	0	0.0	0	0.0	3	16,7	
Total	17	94,4	1	5,6	0	0.0	18	100,0	

Untuk perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dari hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* 0.01 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ dengan makna terdapat efek intervensi promkes terhadap sikap siswa-siswi tentang cedera kepala.

Tabel 1.6 analisis sikap sebelum dan sesudah intervensi

Sebelum	Sesudah						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Baik	3	16.7	0	0,0	0	0.0	3	1,7	0.01
Cukup	4	22.2	8	44.4	0	0.0	12	66.7	
Kurang	1	5.6	2	11.1	0	0.0	3	16.7	
Total	8	44.4	10	55.6	0	0.0	18	100.0	

2. Discussion

Berdasarkan tabel 1.5 Dari hasil tersebut didapatkan nilai *p-value* diperoleh 0.01 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ artinya ada efek terhadap persepsi setelah diberikan promosi Kesehatan tentang cederak epala. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui media *storytelling* merupakan hal yang baru sehingga dapat meningkatkan minat dan dapat menarik perhatian responden sehingga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari pesan yang disampaikan (Maimunah Siti, 2020). Dalam penelitian ini, kemungkinan perubahan persepsi dihasilkan karena adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi promosi kesehatan melalui *storytelling*. Peningkatan pengetahuan terjadi karena informasi yang diperoleh responden secara rinci dan penyampaian pesan disesuaikan dengan karakteristik responden sehingga dapat menyerap dan menyimpan pesan melalui materi yang disampaikan dan sesuai dengan metode atau media yang digunakan pada penyampaian pesan. Pengetahuan yang diperoleh berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh seseorang akan dipersepsikan sesuai dengan predisposisi psikologis. Tahap selanjutnya setelah penerimaan informasi dan mempersepsikan maka seseorang akan melakukan interpretasi sesuai dengan pengalaman pribadi. Pada proses ini akan timbul respon tergantung pada latar belakang atau pengalaman yang mempengaruhi nilai dan sikap seseorang (Suyanto & Puri, 2014)

Menurut Astuti Wahyu Wiji (2016) *storytelling* yang disajikan dalam bentuk video dan disajikan secara langsung terhadap responden akan langsung masuk kealam bawah sadar dan terekam dengan baik, dengan menyaksikan video *storytelling* diharapkan agar alam bawah sadar terisi dengan nilai-nilai personal dan nilai-nilai pendidikan yang baik. Alam bawa sadar akan merekam bahwa penggunaan sepeda motor dibawah umur dapat mengakibatkan cedera kepala bahkan menyebabkan kematian dankecacatan(SUCI RAHMADHANI, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Evi Septiani, dkk (2016) Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Perubahan Persepsi Ibu Tentang Pendidikan Seks Untuk Anak Pra Sekolah. Penelitian tersebut menggunakan *control group design with pretest and posttest*. Dalam penelitian tersebut membagi responden menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan yaitu kelompok yang diberikan promosi kesehatan melalui metode ceramah dan media audio visual, sedangkan kelompok control yaitu kelompok yang diberikan promosi kesehatan melalui *leaflet*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui metode ceramah dengan *audio visual* mengalami peningkatan persepsi ibu tentang sex

education pada anak usia prasekolah dibandingkan melalui media *leaflet*. (SAPUTRA, 2019)

Menurut analisis peneliti bahwa persepsi siswa siswi MTs Nurul Huda tentang cedera kepala masih kurang sehingga pencegahan yang dilakukan untuk mengurangi resiko kejadian cedera pada pelajar masih kurang. Untuk meningkatkan persepsi tentang cedera kepala yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan melalui promosi kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini terjadi karena informasi yang diperoleh responden secara rinci dan penyampaian pesan disesuaikan dengan karakteristik responden. Penyampaian pesan yang disampaikan oleh peneliti melalui promosi kesehatan dengan media *storytelling* dapat meningkatkan minat dan menarik perhatian. Sehingga mempermudah responden dalam menerima materi. (Saputra et al., 2019)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji paired T-test pada tabel 1.6 didapatkan p value = 0,01 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ artinya H_a diterima yang berarti ada efek terhadap sikap sesudah diberikan promosi kesehatan tentang cedera kepala. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulansari Iga Pawestri, dkk (2020) Perbandingan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perlindungan diri dari Kekerasan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang diberikan menggunakan media video mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dibandingkan dengan menggunakan media leaflet. (Fadilah & Ginanjar, 2018)

Penelitian ini dilakukan untuk pencegahan primer berkaitan dengan kegiatan yang diarahkan pada pencegahan cedera kepala sebelum masalah tersebut terjadi dengan mengubah persepsi dan sikap responden. Cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. bahkan pelajar SMP ikut serta dalam penggunaan sepeda motor. Penggunaan sepeda motor dibawah umur sangat beresiko mengalami kecelakaan lalu lintas terutama pada saat mengendarai sepeda motor tidak menggunakan helm sangat beresiko untuk mengalami cedera kepala. Untuk melakukan pencegahan cedera kepala peneliti memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya penggunaan helm untuk melindungi kepala jika terjadi benturan dan bahaya penggunaan sepeda motor dibawah umur. (Kaisun, 2020)

Untuk melakukan pencegahan cedera kepala yang terjadi pada remaja dapat dilakukan promosi kesehatan tentang bagaimana cara pencegahan cedera kepala. Promosi kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media *storytelling* merupakan suatu bentuk pembelajaran kepada siswa yang dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pesan yang disampaikan sehingga seseorang mengetahui objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup atau respon yang masih tertutup terhadap stimulus (Azmiatussahliyah, 2021)

Pemberian informasi melalui *storytelling* ternyata mampu meningkatkan rasa ingin tahu tentang hal yang disampaikan sehingga dapat berdampak positif terhadap sikap yang terbentuk. Perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dari hasil pengindraan, salah satunya didapatkan pada pendidikan dan proses belajar Wulansari Iga Pawestri, dkk (2020). Faktor-faktor ini terjadi karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu, sehingga individu berinteraksi membentuk pola sikap. Salah satu komponen yang penting dalam membentuk sikap yaitu komponen kognitif (pengetahuan), sikap yang baik setelah pengetahuan baik (Pakpahan Martina, 2021)

Pengetahuan berperan penting dalam memotivasi keputusan seseorang terlibat dalam praktek dalam keselamatan dan pencegahan untuk mengurangi resiko cedera. Promosi kesehatan yang dilakukan dapat mempengaruhi pengetahuan sehingga dalam pelaksanaan perawatan kesehatan atau usaha preventif penanggulangan bahaya yang mengancam kesehatan. Melalui pemahaman dan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2012)

Menurut teori kusbiantoro (2014) sikap merupakan tindakan atau praktek yang belum terlaksana hal ini menunjukkan bahwa sikap yang baik akan mengarah terhadap perilaku yang baik, namun jika semakin kurang sikapnya maka akan semakin kurang perilaku dalam pencegahan cedera yang dilakukan. Sikap yang baik dalam penelitian ini diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik untuk pencegahan cedera

Menurut analisis peneliti bahwa bahwa sikap dalam melakukan pencegahan cedera yang dilakukan oleh siswa siswi MTs Nurul Huda masih kurang, dimana masih banyak terdapat siswa siswi yang tidak menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor, menggunakan sepeda motor dibawah umur dan sering melakukan ugal-ugalan di jalan raya tanpa mengutamakan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dalam pencegahan cedera kepala masih sangat kurang. Upaya untuk pengubahan sikap responden agar lebih mengerti dan dapat menjaga kesehatan nya peneliti melakukan promosi kesehatan yang bertujuan untuk pencegahan primer. Promosi kesehatan yang dilakukan melalui *storytelling* dapat meningkatkan pengetahuan sehingga sikap yang dihasilkan dapat lebih baik dalam melakukan pencegahan.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Tingginya angka kejadian kecelakaan lalu lintas masih didominasi oleh pengendara sepeda motor, terlebih dalam kasus pengendara di bawah umur. Usia remaja awal merupakan tahap dimana masih mencari jati diri dan memerlukan pendampingan serta pengawasan dalam membentuk karakter remaja. Melalui Pendidikan promosi Kesehatan dengan metode *storytelling* dapat merubah persepsi dan sikap remaja yang menjadi siswa-siswi di MTs. Nurul Huda di kabupaten Lombok Barat mengenai cedera kepla. Melalui metode *storytelling* dengan menggunakan video, para siswa-siswi mendapatkan pengetahuan mengenai akibat dari kelalaian pengendara sepeda motor di bawah umur. Sehingga didapatkan efektivitas dari intervensi yang diberikan terhadap persepsi dan sikap siswa-siswi terhadap cedera kepala. Dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran berkendara yang baik sesuai aturan serta mengurangi angka kejadian pengendara sepeda motor dengan pengendara di bawah umur.

Harapan peneliti, penelitian ini berlanjut dengan metode yang berbeda dan cakupan responden yang lebih luas. Peneliti menyarankan untuk dapat berkolaborasi dengan pihak berwenang seperti SATPOLANTAS sehingga wawasan mengenai berkendara yang baik akan lebih banyak didapatkan. Peneliti juga menyarankan untuk lebih banyak memberikan pengetahuan bagaimana tindakan atau pertolongan pertama pada korban kecelakaan pada remaja, agar dapat mengembangkan keterampilan dalam memberikan pertolongan dan menumbuhkan sifat sukarelawan.

E. ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada Ketua STIKES YARSI Mataram, Kepala P3M STIKES YARSI Mataram serta tim, dan tim penelitian atas kesempatan yang diberikan sehingga penelitian dapat diselesaikan dan dapat di publikasikan di jurnal ini. Semoga

penelitian ini dapat berkontribusi untuk peningkatan ilmu keperawatan dan pengembangan pengetahuan masyarakat.

F. REFERENCES

- Azmiatussahliah, A. (2021). *Pengaruh Penerapan Perilaku Keselamatan Pengendara Roda Dua Terhadap Potensi Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja Di Rantauprapat*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan kesehatan*.
- Bps-Statistics. (2020). *Data Pusat Statistik Indonesia*. Data pusat Statistik Indonesia
- Fadilah, D., & Ginanjar, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemakaian Helm Pengendara Sepeda Motor Pada Pelajar Kelas X (Sepuluh). *Promotor*, 1(1).
- Fikri, F. (2021). Analisis pengaruh tingkat Atpengetahuan, Budaya Dan Kesadaran Terhadap Kepatuhan Berlalu Lintas Pengendara Sepeda Motor Ruas Jalan Tentara Pelajar Semarang. *Skripsi*.
- Kaisun, F. (2020). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keselamatan Berkendara Pada Siswa/I Man 1 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Kawengian, F., Mulyadi, N., & Malara, R. (2017). Hubungan Penggunaan Helm Dengan Derajat Cedera Kepala Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Darat Di Rsup. Prof. Dr. Rd Kandou Manado Dan Rs. Bhayangkara Tk. Iii Manado. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 5(1), 110488.
- Maharani, D. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Berkendara Sepeda Motor Di Sepanjang Ruas Jalan Matraman-Rawamangu, Jakarta Timur 2016*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2016.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Pakpaham Martina, Dkk. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Priyanto, B., Rosyidi, R. M., Januarman, J., Zulkarnaen, D. A., & Dirja, B. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Karang Taruna Desa Tentang Cedera Otak Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Desa Pesisir Senggigi. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(3), 328–334.
- Rikesdas Ntb. (2018). *Laporan Provinsi Nusa Tenggara Barat Riskesdas Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Saputra, W. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Pertolongan Pertama Luka Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Rawan Bencana*. Universitas Airlangga.
- Saputra, W., Krisnana, I., Kurnia, I. D., & Kusumaningrum, T. (2019). Metode Role Play Meningkatkan Pengetahuan Dan Tindakan Pertolongan Pertama Luka Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Rawan Bencana. *Dalam Pediomaternal Nursing Journal, Edisi*, 1.
- Suci Rahmadhani, S. R. (2018). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Story Telling [Audio Visual] Terhadap Kemampuan Cuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Khalifah Muara Gondang Tahun 2018*. Stikes Perintis Padang.
- Sutafa, R. I. (2021). *Fenomena Perilaku Menyimpang Oleh Pengendara Sepeda Motor Dibawah*

Umur Di Desa Ragajaya Kabupaten Bogor. Universitas Negeri Jakarta.

Suyanto, S., & Puri, A. (2014). Efek Pendidikan Kesehatan Terhadap Persepsi Tentang Penyakit Cidera Kepala Dan Kepatuhan Menggunakan Helm Para Siswa Sma Pengendara Sepeda Motor Di Wilayah Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 8(1).